



Persepsi Calon Guru tentang Model-Model Pembelajaran: Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Andri Anugrahana

PGSD, FKIP

Universitas Sanata Dharma

Volume 7 Nomor 2

Bulan 2020: 83-92

DOI: 10.30997/dt.v7i2.2694

Article History

Submission: 13-04-2020

Revised: 12-05-2020

Accepted: 04-06-2020

Published: 02-10-2020

Kata Kunci:

Model-model pembelajaran, persepsi calon guru, Sekolah Dasar

Keywords:

Learning models, perceptions of prospective teachers, elementary school

Korespondensi:

(Andri Anugrahana)

andrianugrahana@gmail.com

Abstrak:

Perkembangan pendidikan menuntut guru untuk belajar dan mengenal variasi model pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengalaman calon guru SD tentang model-model pembelajaran yang pernah digunakan oleh guru yang diobservasi saat di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan dilakukan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar Universitas Sanata Dharma. Responden adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru sekolah dengan total 41 mahasiswa. Data berupa tanggapan mahasiswa terhadap model-model pembelajaran yang digunakan oleh guru yang diobservasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% mahasiswa mengatakan bahwa memiliki pengalaman mengesankan menggunakan model-model pembelajaran oleh guru yang diobservasi. Berikut adalah urutan mata pelajaran yang mengesankan dan model yang dalam pelajaran tersebut. Pertama, 37% responden memilih mata pelajaran matematika dengan model pembelajaran yang melibatkan kegiatan menyanyi, mencongak, media dan hafalan. Kedua, 26 % responden memilih mata pelajaran IPA dengan model pembelajaran yang melibatkan kegiatan praktek *outing class, game, jembatan keledai* dan juga media. Ketiga, 15% responden memilih mata pelajaran Bahasa dengan model pembelajaran yang melibatkan kegiatan *game* dan drama. Keempat, 12% responden memilih mata pelajaran IPS dengan model pembelajaran yang melibatkan kegiatan menyanyi dan bermain *puzzle*. Kelima, 10% responden memilih mata pelajaran agama dengan model pembelajaran yang melibatkan kegiatan bernyanyi. Lebih lanjut, sekitar 90% responden juga memberikan pendapat bahwa kesulitan yang perlu ditekankan dalam memahami model-model pembelajaran adalah membedakan antara model, metode, pendekatan dan juga strategi pembelajaran.

Prospective Teacher Perception of Learning Models: Case Study of Elementary School Teacher Education Students

Abstract: The development of education requires teachers to learn and recognize variations in learning models. This research was conducted to analyze the experiences of elementary school teacher candidates about learning models that have been used by teachers who



were observed while at school. This research is a descriptive study and was carried out at the Sanata Dharma University Primary School Teacher Education Study Program. Respondents were students of the School Teacher Education Study Program with a total of 41 students. Data in the form of student responses to the learning models used by the observed teacher. The results showed that 100% of students said that they had an impressive experience using learning models by observers. The following is an impressive sequence of subjects and models in these lessons. First, 37% of respondents chose mathematics with learning models that involved singing, looking up, media and rote learning. Second, 26% of respondents chose natural science subjects with learning models that involved practical outing class activities, games, donkey bridges and also the media. Third, 15% of respondents choose Language subjects with a learning model that involves games and drama activities. Fourth, 12% of respondents chose social studies subjects with learning models that involved singing and playing puzzle activities. Fifth, 10% of respondents choose religious subjects with learning models that involve singing activities. Furthermore, around 90% of respondents also gave the opinion that the difficulty that needs to be emphasized in understanding learning models is to distinguish between models, methods, approaches and also learning strategies.

PENDAHULUAN

Pendidikan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman, maka yang harus disiapkan adalah calon-calon guru yang siap dengan banyak tantangan ke depannya. Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Tantangan yang akan dihadapi calon guru saat ini adalah pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, artinya bahwa pendidikan diharapkan menghasilkan lulusan yang kompetitif, inovatif, kreatif, kolaboratif serta berkarakter. Perkembangan pembelajaran abad ke-21 dalam konteks kurikulum 2013 dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan inti dari

proses pendidikan dan juga memainkan peran yang penting dalam membentuk kualitas peserta didik. Oleh sebab itu, perlu dilakukan perubahan paradigma mendasar yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Guru memiliki peranan penting dalam mendampingi dan menghantarkan peserta didik menuju pada pendidikan yang lebih maju. Nurdyansyah menjelaskan lebih lanjut bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menentukan masa depan umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Syafaruddin, dkk (2016) juga

menjelaskan bahwa maju dan mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat sangat ditentukan oleh sistem pendidikan bangsa tersebut bagaimana sistem tersebut dilaksanakan dan dikembangkan. Dalam konteks tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa kemajuan peradaban yang dicapai umat manusia dewasa ini, sudah tentu tidak terlepas dari peran-peran pendidikan. Di Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Indonesia adalah negara yang menganut sistem pendidikan nasional. Jenjang pendidikan di Indonesia dibagi atas 3 jenjang yaitu: Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi. Pendidikan dasar merupakan pondasi yang penting bagi pendidikan selanjutnya. Menurut Supriadi, O. (2009) guru berperan penting dalam pendidik-

an, sehingga bentuk pembaharuan dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh guru. Guru yang tidak menguasai bahan pelajaran, strategi belajar mengajar, tidak mendorong siswa belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi maka usaha untuk peningkatan kualitas pendidikan juga tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Pemilihan strategi belajar ataupun model dalam pembelajaran yang tepat oleh guru akan mempengaruhi proses kegiatan belajar. Alasan inilah yang menjadi dasar guru untuk memiliki pengalaman suatu model pembelajaran yang bervariasi pada saat mengajar. Pembelajaran bervariasi dapat dilakukan dimana saja di dalam kelas maupun diluar kelas. Fathurrohman, M (2015) juga menjelaskan pengajaran dapat diperoleh secara langsung maupun tidak langsung dalam lingkungan keluarga (informal), sekolah (formal) maupun masyarakat (non formal). Pendidikan formal yang dilakukan disekolah harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Guru sebagai pendamping maupun pendidik yang ada di sekolah perlu memiliki kompetensi Guru meliputi pengetahuan, keahlian, sikap, dan perilaku karyawan. Hanafi, Iwan. (2007) menje-

laskan pengertian kompetensi dapat dipadukan dengan *soft skill*, *hard skill*, *social skill*, dan *mental skill*. *Soft skill* meliputi intuisi dan kepekaan Sumber Daya Manusia (SDM). *Hard skill* meliputi pengetahuan dan keterampilan fisik SDM. *Social skill* meliputi keterampilan dan hubungan sosial SDM. *Mental skill* meliputi mental dari SDM. Mulyatiningsih, E. (2016) menjelaskan tugas pokok pendidik yaitu merancang, melaksanakan sampai dengan mengevaluasi pembelajaran. Sistem pembelajaran yang dikembangkan memiliki makna yang luas, karena sistem terdiri dari komponen *input*, proses dan *output*. Komponen *input* pembelajaran meliputi karakteristik peserta didik, karakteristik guru, dan sarana prasarana dan perangkat pendukung pembelajaran. Sedangkan komponen proses meliputi strategi, model, dan metode pembelajaran. Komponen *output* berupa hasil dan dampak pembelajaran. Pada tulisan ini lebih banyak menekankan pada komponen proses khususnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar. Utami, P., Ismanati, C., & Mustadi, A. (2019) menjelaskan bahwa guru sekolah dasar

yang dimaksud adalah guru yang dapat menerapkan pendidikan sesuai dengan kurikulum saat ini, dan mampu membekali siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Hal ini ditegaskan juga dalam Peraturan Undang-undang sistem pendidikan Nasional No 19 tahun 2005 pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup prakarsa, kreativitas dan kemandirian yang sesuai dengan bakat minat peserta didik dan perkembangan fisik peserta didik maupun psikologis peserta didik.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif jenis studi kasus, menurut Yusuf, A. M. (2016) karena mengungkap gambaran yang mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek. Penelitian ini memaparkan data tentang 1) analisis tanggapan mahasiswa terhadap model pembelajaran yang digunakan oleh guru saat diobservasi oleh mahasiswa. 2) analisis tentang kesulitan

an yang dialami mahasiswa dalam mempelajari model-model pembelajaran. Selanjutnya data yang diperoleh dihitung persentasenya dan diinterpretasikan. Pelaksanaan penelitian dilakukan di program studi PGSD FKIP USD. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada mata kuliah model pembelajaran. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi PGSD FKIP USD dengan jumlah 41 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah hasil tanggapan dan wawancara mahasiswa terhadap model-model pembelajaran yang digunakan oleh guru yang diobservasi. Guru yang diobservasi adalah guru yang mengajar mahasiswa saat mahasiswa masih menempuh pendidikan di tingkat dasar, menengah dan tingkat tinggi. Selanjutnya mahasiswa menuliskan pengalaman yang mengesankan saat mengobservasi model pembelajaran yang digunakan guru. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dan dicari kaitannya dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif yaitu deskripsi persepsi mahasiswa calon guru SD model pembelajaran yang digunakan oleh guru yang diobservasi pada saat mahasiswa masih menempuh

pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

HASIL & PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap model pembelajaran yang digunakan oleh guru yang diobservasi saat masih menempuh pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Data yang disajikan adalah data dalam bentuk deskripsi dan selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan bahwa model yang paling mengesankan pada saat mengobservasi pembelajaran yang digunakan guru. Pada bagian kedua mahasiswa menyebutkan kesulitan yang dialami selama mengikuti perkuliahan model pembelajaran.

Tanggapan Mahasiswa terhadap model pembelajaran

Hasil penelitian menyebutkan tanggapan mahasiswa terhadap model pembelajaran yang digunakan guru yang diobservasi adalah 100% menyebutkan bahwa mahasiswa memiliki pengalaman yang mengesankan. Berikut adalah urutan mata pelajaran yang mengesankan dan model yang dalam pelajaran tersebut. Pertama, 37 % responden me-

milih mata pelajaran matematika dengan pembelajaran yang melibatkan kegiatan menyanyi, mencongak, media dan hafalan. Contoh kegiatan bernyanyi dalam pelajaran matematika adalah mengubah lirik "lagu asli ke dalam lirik matematika seperti lirik lagu dengan judul "naik-naik ke puncak gunung" menjadi satuan panjang. Model pembelajaran mencongak juga menjadi salah satu alternatif pilihan dalam pembelajaran matematika karena sangat membantu menghafalkan materi matematika khususnya perkalian. Media dalam pembelajaran matematika adalah alat bantu untuk memahami konsep seperti manik-manik untuk konsep berhitung, benda-benda bekas seperti kaleng, botol, kardus untuk membantu konsep bangun ruang. Ismawati, I. (2017) juga menggunakan media alat peraga dalam penelitiannya yaitu papan magnetik untuk membantu meningkatkan konsep dasar operasi hitung bilangan bulat.

Kedua, 26 % responden memilih pelajaran IPA dengan model praktek *outing class*, *game*, jembatan keledai dan juga media. Wawancara lebih lanjut menjelaskan bahwa jembatan keledai biasa juga digunakan pada saat pe-

ajaran kimia. Model pembelajaran jembatan keledai menurut sangat membantu. Bentuk pembelajarannya adalah guru harus kreatif membuat singkatan-singkatan dan singkatan-singkatan itu sangat membantu dalam menghafal. Contoh pada pelajaran kimia dan menghafal unsur-unsur kimia golongan IA Herlina Kawin Robi Cs frustrasi, Golongan IIA Bebek Mangan Cacing Seret Banget Rasane. Tidak hanya pelajaran kimia saja tetapi juga pelajaran bahasa Jawa khususnya aksara jawa. Contohnya seperti, naga sikil papat, kana buntut keket.

Ketiga, 15% responden memilih mata pelajaran Bahasa *game*, drama. Model *game* yang digunakan seperti model monopoli, *game* mengambil kertas jatuh. *Game* tebak kata adalah permainan tebak kata adalah game dengan model guru memberikan sebuah kata yang ditaruh di atas kepala siswa dan siswa yang lainnya untuk memberikan kata kunci dari kalimat tersebut sehingga dapat menebak kata-kata yang diberikan. Untuk mata pelajaran bahasa asing biasanya guru mengadakan *game* yang bernama pesan berantai. Pada permainan ini setiap kelas dibagi atas empat

kelompok yang beranggotakan delapan orang. Pada *game* ini guru menyiapkan satu kalimat berbahasa Inggris yang akan di baca oleh perwakilan kelompok, kemudian perwakilan kelompok tersebut akan menyampaikan isi dari bacaan yang telah di baca tadi tanpa menggunakan teks kemudian teman yang disampaikan isi bacaan akan meneruskan kepada anggota yang lain dan seterusnya sampai anggota terakhir dan tugas anggota terakhir adalah menyampaikan isi dari teks dengan benar dan pengucapan yang tepat. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Rahayu, S., dkk. (2018) bahwa media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kosakata. *Game* yang lainnya adalah bermain menyusun kartu domino. Permainan ini berupa kartu yang dibagi menjadi dua sebelah kiri jawaban dan sebelah kanan adalah pertanyaan. Cara bermainnya dengan meletakkan kartu bertuliskan "START" dan menjawab pertanyaan sebelah kata sampai menemukan kartu bertuliskan "FINISH". Permainan yang lainnya adalah permainan tradisional dengan memodifikasi permainan seperti misalnya permainan *boy-boyan* dengan mengganti pecahan genting dengan kartu

soal yang berisikan pertanyaan tentang mata pelajaran di Sekolah Dasar seperti matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia. Selain *game* model pembelajaran dengan drama juga sering menjadi alternatif model pembelajaran yang digunakan guru.

Keempat, 12% responden memilih pelajaran IPS dengan model menyanyi dan bermain *puzzle*. Model *Puzzle* adalah menyusun kepingan gambar ataupun kepingan tulisan. Contohnya menyusun gambar peta yang tidak beraturan. Kelima, 10% responden memilih mata pelajaran agama dengan bernyanyi. Kegiatan bernyanyi untuk menghafal nama-nama nabi dalam mata pelajaran agama. Hasil wawancara lebih lanjut bahwa ada mahasiswa yang menjelaskan menanamkan ilmu urutan wudhu yang masih membekas sampai sekarang karena guru menggunakan metode bernyanyi.

Pembahasan

Pada bagian kedua mahasiswa menyebutkan kesulitan yang mahasiswa alami berkaitan dengan model pembelajaran. Berdasarkan analisis terhadap hasil telaah mahasiswa, diketahui bahwa seluruh mahasiswa (90%) berpen-

dapat bahwa mahasiswa sering sulit membedakan model, metode, pendekatan dan juga strategi pembelajaran. Empat hal ini sering membingungkan dan terkadang terbolak-balik antara konsep satu dengan yang lainnya. Bahkan ada juga yang menjawab sama antara pendekatan dan model pembelajaran Alasan sulit karena sering sekali terbolak-balik, maka pada bagian ini mahasiswa diberikan wawasan bahwa perbedaan dari model, metode, pendekatan dan juga strategi pembelajaran.

Sudrajat, A. (2008) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran dan merujuk pada pandangan tentang suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, dan di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendekatan pembelajaran terbagi atas pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Santyasa, I. W. (2007) model pembelajaran merupakan kerangka konsep-

tual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Selanjutnya dijelaskan bahwa menurut Joyce & Weil model pembelajaran memiliki lima unsur dasar yaitu (1) *syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran, (2) *social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran, (3) *principles of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon siswa, (4) *support system*, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran, dan (5) *instructional dan nurturant effects*—hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (*instructional effects*) dan hasil belajar di luar yang disasar (*nurturant effects*).

Sudrajat, A. (2008) juga menjelaskan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan metode pembelajaran adalah metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasi-

kan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) *brainstorming*; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% mahasiswa mengatakan bahwa memiliki pengalaman mengesankan menggunakan model-model pembelajaran oleh guru yang diobservasi. Berikut adalah urutan mata pelajaran yang mengesankan dan model yang dalam pelajaran tersebut. Pertama, 37% responden memilih pelajaran matematika dengan model kegiatan menyanyi, mencongak, media dan hafalan. Kedua, 26 % responden memilih pelajaran IPA dengan model praktek *outing class*, *game*, jembatan keledai dan juga media. Ketiga, 15% responden memilih pelajaran Bahasa *game*, drama. Keempat, 12% responden memilih pelajaran IPS dengan model menyanyi dan bermain

puzzle. Kelima, 10% responden pelajaran agama dengan bernyanyi. Selanjutnya, sekitar 90% responden juga memberikan pendapat bahwa kesulitan yang perlu ditekankan dalam memahami model-model pembelajaran adalah membedakan antara model, metode, pendekatan dan juga strategi pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada mahasiswa PGSD FKIP Universitas Santa Dharma yang sudah menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, M. (2015). Model-Model Pembelajaran. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*
- Hanafi, Iwan. (2007). "Competence based humanresources management (CBHRM)", <http://www.ptpn3.co.id/ptb.pdf>
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*.
- Ismawati, I. (2017). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI BILANGAN BULAT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN MAGNETIK. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 87-90.

- Mulyatiningsih, E. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran. *Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih-mpd/7c-pengembangan-model-pembelajaran.pdf>*. pada September.
- NASIONAL, L. P. M. P. (2006). Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jakarta: Depdiknas*.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013.
- Rahayu, S., Rasmitadila, R., & Makarim, H. (2018). PENGGUNAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA SISWA DOWN SYNDROME. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 94-105.
- Soendari, T. (2012). Metode Penelitian Deskriptif. *Online) <https://academia.edu/jurnal-metode-penelitian-deskriptifpdf.html>* (diakses 15 Juni 2017).
- Santyasa, I. W. (2007). Model-model pembelajaran inovatif. *Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran. *Online)(<http://smacepiring.wordpress.com>)*.
- Syafaruddin, S., Asrul, A., Mesiono, M., Wijaya, C., & Usiono, U. (2016). Inovasi pendidikan: suatu analisis terhadap kebijakan baru pendidikan.
- Supriadi, O. (2009). Pengembangan profesionalisme guru sekolah dasar. *Jurnal Tabularasa*, 6(1), 27-38.
- Utami, P., Ismaniati, C., & Mustadi, A. (2019). PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR MELALUI SMALL GROUP DISCUSSION. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 1-14.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.